

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1. Keadaan Wilayah

2.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Letak geografis Kabupaten Bantul yang berada didalam Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Kabupaten dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang secara geografis terletak pada $110^{\circ}8'40''$ bujur timur dan $144'50''$ sampai $14^{\circ}37'40''$ lintang selatan. Wilayah Kabupaten Bantul mempunyai luas $506,85 \text{ km}^2$.

Secara umum batas wilayah Kabupaten Daerah Bantul terhadap wilayah disekitarnya adalah :

- o Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kulonprogo
- o Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Gunung Kidul.
- o Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- o Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kotamadya Yogyakarta dan wilayah Kabupaten Sleman.

Kabupaten Daerah Bantul mempunyai 17 kecamatan, 75 desa dan 935 dusun. Kecamatan Dlingo adalah kecamatan yang terluas di Kabupaten Daerah Bantul yang mempunyai luas wilayah $55,87 \text{ km}^2$ dimana kecamatan ini mempunyai 6 desa dan 58 dusun.

Sedangkan Kecamatan Srandakan adalah kecamatan yang mempunyai luas wilayah yang terkecil yaitu 18,32 km² yang mempunyai 2 desa dan 43 dusun. Kecamatan Imogiri adalah kecamatan yang mempunyai dusun terbanyak yaitu 72 dusun, dan mempunyai luas wilayah 54,49 km² serta memiliki 8 desa, Kecamatan Banguntapan juga mempunyai 8 desa dan luas wilayahnya 28,48 km².

Gambaran wilayah menurut kecamatan, luas wilayah, desa dan dusun selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Luas Kecamatan, Jumlah Desa dan Dusun per Kecamatan
Kabupaten Bantul Tahun 2005

| No. | Kecamatan | Luas (km ²) | Jumlah Desa | Jumlah Dusun |
|-----|---------------|-------------------------|-------------|--------------|
| 1. | Srandakan | 18,32 | 2 | 43 |
| 2. | Sanden | 23,16 | 4 | 62 |
| 3. | Kretek | 26,77 | 5 | 52 |
| 4. | Pundong | 2368 | 3 | 49 |
| 5. | Bambanglipuro | 22,70 | 3 | 45 |
| 6. | Pandak | 24,30 | 4 | 49 |
| 7. | Bantul | 21,95 | 5 | 50 |
| 8. | Jetis | 24,47 | 4 | 64 |
| 9. | Imogiri | 54,49 | 8 | 72 |
| 10. | Dlingo | 55,87 | 6 | 72 |
| 11. | Piyungan | 22,97 | 5 | 58 |
| 12. | Pleret | 32,54 | 3 | 47 |
| 13. | Banguntapan | 28,48 | 8 | 60 |
| 14. | Sewon | 27,16 | 4 | 59 |
| 15. | Kasih | 32,38 | 4 | 63 |
| 16. | Pajangan | 33,25 | 3 | 55 |
| 17. | Sedayu | 44,30 | 4 | 54 |

Sumber : BPS Kotamadya Yogyakarta, 2005

Keadaan alam Kabupaten Bantul secara garis besar adalah sebagai berikut :

Bagian barat adalah daerah landai yang kering serta berupa perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas 8.986 km² atau 17,7% dari luas keseluruhan. Bagian timur seluas 20.605 km² atau 40,65% dari luas wilayah, mereka daerah pegunungan yang keadaannya masih lebih baik bila dibandingkan dengan wilayah barat. Bagian selatan yang sebenarnya merupakan bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir, terbentang di Pantai Selatan dari kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

2.2. Keadaan Penduduk

2.2.1. Jumlah penduduk dan Kepadatan Penduduk

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Kabupaten Bantul terus mengalami peningkatan sedangkan luas wilayahnya tetap. Hal ini akan mengakibatkan kepadatan penduduk yang semakin meningkat, tahun 1991 jumlah penduduk sebesar 714.298 jiwa, tahun 1992 jumlah penduduk mencapai 721.372 jiwa dan jumlah penduduk pada tahun 1995 sebanyak 744.813 jiwa dimana mengalami kenaikan 1,05% dari tahun 1994.

Berdasarkan jumlah penduduk per kecamatan, kecamatan yang mempunyai kepadatan paling tinggi adalah Kecamatan Sewon dimana jumlah penduduknya sebesar 71.324 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.626 jiwa per km² kemudian Kecamatan Banguntapan dengan kepadatan penduduk 2.465 jiwa per km². Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk terendah adalah

Kecamatan Dlingo dengan kepadatan 6.123 jiwa per km². Untuk lebih lengkapnya mengenai kepadatan penduduk per kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul
Tahun 2005

| No. | Kecamatan | Luas (km ²) | Jumlah Penduduk | Kepadatan Penduduk/km ² |
|--------|---------------|-------------------------|-----------------|------------------------------------|
| 1. | Srandakan | 18,32 | 28.382 | 1.549,2 |
| 2. | Sanden | 23,16 | 33.152 | 1.431,4 |
| 3. | Kretek | 26,77 | 30.190 | 1.127,7 |
| 4. | Pundong | 2368 | 32.211 | 1.360,0 |
| 5. | Bambanglipuro | 22,70 | 40.684 | 1.792,2 |
| 6. | Pandak | 24,30 | 46.328 | 1.906,5 |
| 7. | Bantul | 21,95 | 54.674 | 2.491,0 |
| 8. | Jetis | 24,47 | 46.832 | 1.913,9 |
| 9. | Imogiri | 54,49 | 54.368 | 997,7 |
| 10. | Dlingo | 55,87 | 34.279 | 613,5 |
| 11. | Piyungan | 22,97 | 32.641 | 1.003,0 |
| 12. | Pleret | 32,54 | 36.470 | 1.589,8 |
| 13. | Banguntapan | 28,48 | 70.201 | 2.465,0 |
| 14. | Sewon | 27,16 | 71.327 | 2.626,0 |
| 15. | Kasih | 32,38 | 71.327 | 2.203,0 |
| 16. | Pajangan | 33,25 | 28.369 | 853,2 |
| 17. | Sedayu | 44,30 | 40.162 | 906,6 |
| Jumlah | | | 751.594 | |

Sumber : BPS Kotamadya Yogyakarta, 2005.

2.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Perubahan jumlah penduduk dapat disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah kelahiran serta menurunnya jumlah kematian. Tingkat harapan hidup meningkat, hal ini tercermin dari semakin baik tingkat kesehatan dan gizi masyarakat Kabupaten

Bantul. Perubahan jumlah penduduk tiap tahun berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Perubahan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 1999 – 2004 (dalam jiwa)

| Tahun | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------|-----------|---------|-----------------|
| 1999 | 346.129 | 365.750 | 709.879 | - |
| 2000 | 349.969 | 367.820 | 717.789 | 1,11 |
| 2001 | 353.650 | 371.546 | 725.196 | 1,03 |
| 2002 | 357.398 | 375.039 | 732.437 | 0,99 |
| 2003 | 361.519 | 379.017 | 740.536 | 1,105 |
| 2004 | 365.640 | 382.877 | 748.517 | 1,08 |

Sumber : BPS Kotamadya Yogyakarta, 2005.

Dari data di atas dapat diketahui komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin. Pada tahun 1999 penduduk sebesar 709.879 jiwa yang terdiri dari 363.750 jiwa laki-laki dan 363.750 jiwa perempuan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, sehingga pada tahun 2003 jumlah penduduk menjadi 740.536 jiwa yang terdiri dari 361.519 jiwa laki-laki dan 379.017 jiwa perempuan. Pada tahun 1998 jumlah penduduk mengalami pertumbuhan sebesar 1,105% dibanding tahun sebelumnya. Dan tahun 2004 pertumbuhan penduduknya sebesar 1,08% dengan jumlah penduduk 748.517 jiwa.

2.3. Keadaan Perekonomian

2.3.1. Perekonomian Menurut Lapangan Usaha

Perekonomian Kabupaten Bantul terus dipacu dan dikembangkan melalui pembangunan segala bidang sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per kapita, mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian yang mendasar dan pada akhirnya mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Perekonomian terbentuk di berbagai kegiatan ekonomi, hal ini dikarenakan bidang yang satu berkaitan dengan bidang-bidang yang lainnya, saling mendorong dan saling melengkapi. Keberhasilan di bidang ekonomi akan mampu mendorong perkembangan dan kemajuan di bidang yang lain.

Kegiatan pembangunan di berbagai bidang akan ditingkatkan dan disempurnakan dengan mengarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja yang mengarah pada pembagian pendapatan yang merata. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan harus memprioritaskan pada bidang-bidang pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan segi pemerataan produksi dan stabilitas daerah.

Sektor-sektor ekonomi atau lapangan usaha dikembangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul.

Berdasarkan atas harga konstan tahun 2000 pertumbuhan ekonomi tiap sektor selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Bantul Tahun 1999-2002
(dalam jutaan rupiah)

| No. | Lapangan Usaha | Atas Dasar Harga Konstan 2000 | | | |
|-----|---|-------------------------------|---------|---------|---------|
| | | 1999 | 2000 | 2001 | 2002 |
| 1. | Pertanian | 165.378 | 171.039 | 178.850 | 189.061 |
| 2. | Pertambangan/penggalian | 9.919 | 10.621 | 11.165 | 11.529 |
| 3. | Industri pengolahan | 83.134 | 98.086 | 102.909 | 116.489 |
| 4. | Listrik, gas dan air minum | 2.607 | 4.174 | 4.559 | 3.405 |
| 5. | Bangunan | 79.828 | 85.343 | 94.053 | 100.775 |
| 6. | Perdagangan, hotel & restoran | 107.617 | 118.329 | 127.033 | 135.383 |
| 7. | Pengangkutan dan komunikasi | 71.801 | 73.825 | 77.660 | 81.609 |
| 8. | Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan | 41.073 | 43.708 | 49.137 | 54.514 |
| 9. | Jasa-jasa | 140.310 | 152.405 | 167.007 | 173.729 |

Sumber : BPS Kodya Yogyakarta, 2005

Dari tabel 2.4 dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan menduduki peringkat ketiga setelah sektor jasa dan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor andalan di Kabupaten Bantul, hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi yaitu sebesar Rp 189.061.000 atau sebesar 21.82% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sektor yang nilai pertumbuhannya terkecil adalah sektor listrik, gas, dan air minum yaitu sebesar Rp 3.405.000 tetapi secara umum pertumbuhan tiap sektor mengalami peningkatan.

2.3.2. Struktur Perekonomian

Perekonomian Kabupaten Bantul terus dipacu dan dikembangkan melalui perubahan di segala bidang sehingga

diharapkan mampu meningkatkan pendapatan perkapita, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB, yang mana akan memberikan gambaran keadaan atau kondisi yang terjadi di daerah sehingga dapat dijadikan dasar perencanaan dan kebijaksanaan.

Sektor-sektor ekonomi per lapangan usaha terus ditingkatkan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah sebagai penyusun perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul. Berikut ini PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Bantul atas dasar harga konstan (2000).

Tabel 2.5
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Bantul Tahun 2000-2002
(dalam jutaan rupiah)

| No. | Lapangan Usaha | Atas Dasar Harga Konstan 2000 | | | Distribusi Prosentase | | |
|-----|-----------------------------|-------------------------------|---------|---------|-----------------------|-------|-------|
| | | 2000 | 2001 | 2002 | 2000 | 2001 | 2002 |
| 1. | Pertanian | 171.039 | 178.850 | 189.061 | 22,6 | 22 | 21,8 |
| 2. | Pertambangan/penggalian | 10.621 | 11.165 | 11.529 | 1,4 | 1,4 | 1,3 |
| 3. | Industri pengolahan | 98.086 | 102.909 | 116.489 | 12,95 | 12,7 | 13,4 |
| 4. | Listrik, gas dan air minum | 4.174 | 4.559 | 3.405 | 0,55 | 0,56 | 0,4 |
| 5. | Bangunan | 85.343 | 94.053 | 100.775 | 11,3 | 11,6 | 11,7 |
| 6. | Hotel & restoran | 118.329 | 127.033 | 135.383 | 15,6 | 15,64 | 15,67 |
| 7. | Pengangkutan & komunikasi | 73.825 | 77.660 | 81.609 | 9,75 | 9,56 | 9,4 |
| 8. | Keuangan, persewaan, & jasa | 43.708 | 49.137 | 54.514 | 5,8 | 6,1 | 6,3 |
| 9. | Jasa-jasa | 152.405 | 167.007 | 173.729 | 20,12 | 20,56 | 20,6 |
| | Jumlah | 757.530 | 812.373 | 866.494 | 100 | 100 | 100 |

Sumber : BPS Kodya Yogyakarta, 2004

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sumbangan dari masing-masing sektor terhadap PDRB Kabupaten Bantul. Pada tahun 2002. Bidang pertanian memberikan sumbangan terbesar yaitu 21,8% diikuti sektor jasa-jasa 20,6% kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran 13,4% dan seterusnya.

2.4. Industri Kerajinan Gerabah Di Kabupaten Bantul

2.4.1. Sejarah Singkat Kerajinan Gerabah

Industri kerajinan gerabah berkembang pesat di Kabupaten Bantul sejak krisis terjadi di Indonesia, hal ini memperlihatkan bahwa industri kecil seperti Gerabah justru dengan adanya krisis ekonomi tetap mampu bertahan justru berkembang. Industri ini merupakan salah satu industri kecil komoditi unggulan di Kabupaten Bantul yang mengemban misi strategis ditinjau dari penyerapan tenaga kerja, pemerataan kesempatan berusaha, penyebaran industri ke daerah, memperkuat struktur industri nasional dan mendukung ekspor non migas.

Keberadaan kerajinan gerabah di Bantul ini tidak dapat diketahui dengan pasti kapan mulainya. Karena usaha kerajinan ini merupakan usaha yang turun temurun dari nenek moyang mereka.

Pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul berdampak pada berkembangnya usaha kerajinan gerabah di Bantul. Sehingga dari tahun ke tahun terjadi

peningkatan pada usaha kerajinan Gerabah ini, baik dari unit usaha, tenaga kerja yang diserap maupun nilai produksinya. Perkembangan usaha kerajinan Gerabah ini dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini.

Tabel 2.6
Perkembangan Industri Gerabah
di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul
Tahun 1998-2005

| Tahun | Jumlah Industri Gerabah (Unit) | Perubahan (%) |
|-------|--------------------------------|---------------|
| 1998 | 96 | - |
| 1999 | 102 | 6.25 |
| 2000 | 112 | 9.80 |
| 2001 | 112 | 0.89 |
| 2002 | 116 | 2.65 |
| 2003 | 120 | 3.45 |
| 2004 | 125 | 4.17 |
| 2005 | 130 | 4.00 |

Sumber : Monografi Desa Bangunjiwo

Berdasarkan data di atas perkembangan pengrajin Gerabah di Desa Bangunjiwo setiap tahunnya mengalami perkembangan walaupun perkembangannya pelan-pelan. Hasil produksi dari industri gerabah yang dihasilkan mempunyai prospek yang baik, karena mempunyai jangkauan pemasaran yang luas dan mampu bersaing dengan kualitas ekspor.

Industri kecil di Desa Bangunjiwo pada dasarnya adalah industri kerajinan gerabah, yang biasa dikenal dengan sebutan Keramik Kasosongan. Industri kerajinan gerabah ini merupakan industri kecil yang paling dominan di Desa Bangunjiwo. Kegiatan industri kecil kerajinan gerabah di Desa Bangunjiwo ini dirintis

pada tahun 1962 dimana ketika itu masyarakat Desa Bangunjiwo mulai menekuni seni kerajinan gerabah sebagai sambilan selama masa panen. Namun pada sekitar tahun 1975 keadaan para pengrajin gerabah ini mengalami masa naik turun.

Setelah sekitar 1980 industri kecil gerabah di Desa Bangunjiwo mulai berkembang menjadi sentra yang menyerap 80 tenaga kerja dari 20 unit sentra industri yang ada. Sesuai dengan hambatan-hambatan yang dialami dalam perkembangannya, pada saat ini jenis sentra ini mampu menyerap 812 tenaga kerja dan pada saat ini 130 unit sentra industri yang ada.

2.4.2. Pemasaran

Dalam memasarkan produk biasanya pengrajin didatangi oleh konsumen ada juga melalui perantara. Sedangkan untuk memenuhi pesanan dari luar negeri, selain mengekspor pengrajin sendiri mempercayakan kepada eksportir.

Pemasaran di sentra industri ini masih tergantung pada shoroom yang dimiliki. Dalam meningkatkan jangkauan daerah pemasaran, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pengrajin gerabah di Bantul ini antara lain :

- a. Dengan promosi yang dilakukan oleh pemerintah melalui pameran-pameran industri kecil.

- b. Usaha-usaha untuk memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan kualitas yang baik, harga murah dan pemenuhan pesanan tepat waktu.
- c. Meningkatkan keterampilan agar dapat menghasilkan bentuk produk yang sesuai dengan selera konsumen.
- d. Penyebaran katalog-katalog dan brosur mengenai Kabupaten Bantul.

Sedangkan untuk pemasaran dalam negeri, daerah tujuannya adalah kota-kota besar di luar pulau Jawa. Dan untuk luar negeri, yang memesan dalam jumlah cukup besar adalah negara Australia, Belanda, Inggris, Jepang, Canada dan Malaysia.

